

The Influence Of Google Classroom Media On Students' Islamic Religious Education Learning Outcomes At Al Hikmah Vocational School, South Jakarta

Pengaruh Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Al Hikmah Jakarta Selatan

Muhammad Akbar Nugraha¹, Miftahuddin², Dimiyati³

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2,3}

Email: nugrahaakbae@gmail.com¹

*Corresponding Author

Received :15 Juni 2026, Revised : 18 Juni 2026, Accepted : 18 Juni 2026.

ABSTRACT

In 2020, the world was shocked by the Covid-19 virus outbreak. In the world of education, teachers and students conducted online learning through several online media recommended by the government. One of them is Google Classroom. Google Classroom is an online learning media that makes it easier for teachers and students to carry out online learning such as communication between teachers and students, collecting assignments given by teachers. This research is quantitative, namely a study that uses a questionnaire method in collecting and collecting research data. The subjects of this study were students of SMK Al Hikmah South Jakarta class XI. The data collection method was carried out by distributing questionnaires to 76 students of class XII consisting of 42 male students and 36 female students. Based on data from the hypothesis test conducted, it shows that the independent variable against the dependent variable that the regression output shows a significance probability value (sig t) of the Google Classroom variable of 0.000 and less than 0.05, which means that Google Classroom media has a 10% effect on the learning outcomes of Islamic Religious Education at SMK Al Hikmah South Jakarta.

Keywords: *Google Classroom, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Pada tahun 2020, dunia dihebohkan dengan wabah virus Covid-19. Pada dunia pendidikan, guru dan murid melakukan pembelajaran secara *online* melalui beberapa media online yang telah direkomendasikan oleh pemerintah. Salah satunya ialah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah media pembelajaran online yang memudahkan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* seperti komunikasi antara guru dan murid, pengumpulan tugas-tugas yang diberikan guru. Penelitian ini merupakan kuantitatif yakni sebuah penelitian yang menggunakan metode angket dalam mengambil data dan pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Al Hikmah Jakarta Selatan kelas XI. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 76 siswa kelas XII yang terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 36 siswi perempuan. Berdasarkan data dari uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan variabel independen terhadap variabel dependen bahwa pada output regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (sig t) variabel *Google Classroom* sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang artinya media *Google Classroom* berpengaruh sebesar 10% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Al Hikmah Jakarta Selatan.

Kata Kunci: *Google Classroom, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia dihebohkan oleh wabah penyakit virus Covid-19. Wabah virus Covid-19 penyebarannya sangat cepat diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Dan ini menyebabkan seluruh kegiatan yang berbau interaksi sosial dengan banyak orang yang biasa dilakukan terpaksa harus dihentikan. Beberapa sektor umum pun terpaksa harus tutup namun,

beberapa sektor yang melayani kebutuhan primer masyarakat tetap buka seperti fasilitas kesehatan masyarakat, mini market dan pasar. Pemerintah Indonesia melakukan kebijakan untuk menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB bertujuan memberikan dampak positif untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19.¹

Pada sektor pendidikan, semua siswa baik di sekolah maupun universitas diliburkan guna menerapkan kebijakan PSBB dan kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dihentikan dan sekolah-sekolah di Indonesia mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat yaitu dilakukannya pembelajaran secara daring atau online. Para guru pun harus mengajar dan menyampaikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran online.

Ada banyak media online yang digunakan untuk dilakukannya pembelajaran secara daring salah satunya ialah Google Classroom. Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang dibuat oleh perusahaan Google yang bertujuan untuk membantu tenaga pendidik dalam mengorganisasi kelas dan berkomunikasi yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti guru memberikan tugas kepada muridnya dan kemudian bisa langsung diberikan nilai. Google Classroom dapat digunakan melalui multiplatform seperti komputer, tablet, dan juga smartphone dengan catatan memiliki jaringan internet. Penggunaannya bisa dilakukan tanpa tatap muka dan jarak sehingga cocok untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemik Covid-19².

Berdasarkan wawancara dengan Pak Afnan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al Hikmah Jakarta Selatan, peneliti mendapatkan informasi bahwa ketika pembelajaran dilakukan secara daring guru dan murid masih belum terbiasa dan juga dikatakan agak kurang efektif. Tapi karena keadaan pandemik Covid-19 yang memaksa sekolah tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka melainkan melalui daring di rumah masing-masing. Dan pihak sekolah menggunakan beberapa media online yang dianjurkan oleh pemerintah salah satunya media Google Classroom untuk komunikasi guru dengan siswa dan juga pengumpulan tugas dan penilaian tugas tersebut. Penggunaan Google Classroom dapat dianggap tidak terlalu sulit untuk digunakan oleh guru dan siswa.

Dari permasalahan yang diatas, maka peneliti ingin mengkaji dan menganalisa tentang Pengaruh Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu peneliti memberi judul "Pengaruh Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Al Hikmah Jakarta Selatan".

2. Metode

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penulis pada penelitian ini menggunakan metode angket dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai Pengaruh Media *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Al Hikmah Jakarta Selatan.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini di SMK Al Hikmah Jakarta Selatan. Jl. Kemajuan, No 48-55, Petungkang Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kode Pos 12270. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari Juli hingga November 2021.

¹ Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(7).

² Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar, 122–125.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII SMK Al Hikmah Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2021-2022 yang berjumlah 133 orang.

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	25 siswa
2.	Kejuruan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	27 Siswa
3.	Kejuruan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)	26 Siswa
4.	Multimedia	55 siswa
Total		133 siswa

Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* untuk menghitung ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi (Arikunto, 2004).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Di mana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : toleransi kesalahan 10%

$$\begin{aligned} \text{maka : } & \frac{133}{1 + (133 \times 0,1^2)} \\ & = 57.08 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{58} \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya sampel (*sample size*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal sebesar 58 responden sudah dapat mewakili hasil nilai valid dalam responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan skala *likert* yang akan dijadikan tolak ukur untuk menganalisis Pengaruh Media *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Al Hikmah Jakarta Selatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Media Pembelajaran Google Classroom

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang dibuat oleh perusahaan Google dengan tujuan untuk memudahkan tenaga pendidik dan juga peserta didik untuk mengorganisasi kelas dan berkomunikasi berkaitan dengan pembelajaran.³

Google Classroom menjadi salah satu platform pembelajaran daring yang populer sejak diperkenalkan oleh Google pada tahun 2014 dan sangat cocok untuk digunakan semasa era pandemik Covid-19 seperti saat ini. Dan juga Google Classroom merupakan Learning Management System yang terhubung dengan produk Google lainnya seperti Gmail, Drive, Hangout, Meet, dan juga Youtube. Dengan Google Classroom, tenaga pendidik dapat menjadikan sarana untuk pembagian tugas, penyerahan tugas, penilaian tugas dengan cara tanpa kertas. Google Classroom dapat diakses dengan cara mengunduh aplikasinya di smartphone dan juga di komputer atau laptop.⁴

³ Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar, 122–125.

⁴ Aeni Wulandari, R. N., & Panduwinata, L. F. (2021). Keefektifan Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya, 9(1), 1

Seorang guru asal New York yang bernama Rosemarie DeLeror menyatakan bahwa selama 60 tahun beliau mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun sejak ia memiliki Chromebook dan Google Classroom di dalam komputernya, dia bisa dengan mudah memberikan tugas rumah kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung dimanapun dan kapanpun. Ini karena Google Classroom sangat mudah digunakan untuk pembelajaran.⁵

Google Classroom dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas yang telah dibuat oleh tenaga pendidik yang menyesuaikan dengan kelas sesungguhnya di sekolah. Untuk saling terhubung pada aplikasi Google Classroom antara tenaga pendidik dengan murid harus memiliki jaringan internet yang memadai. Dan juga bagi anggota kelas yang tergabung dalam Google Classroom harus memiliki Google Apps for Education yaitu sebuah serangkaian alat produktivitas gratis seperti, Gmail, dokumen, dan Google Drive.⁶

Kesimpulannya adalah Google Classroom merupakan aplikasi pembelajaran daring yang diakses secara gratis yang bertujuan memudahkan tenaga pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dan penggunaan Google Classroom membutuhkan jaringan internet yang memadai.

Google Classroom memiliki beberapa kelebihan yaitu⁷ :

1. Mudah untuk digunakan.
2. Bisa menghemat waktu .
3. Berbasis cloud (sistem yang bekerja dengan teknologi internet dan penyimpanan virtual).
4. Gratis dan Fleksibel (dapat digunakan dalam beberapa perangkat lunak seperti smartphone, komputer, dan laptop).

Dan juga Google Classroom memiliki kekurangan yaitu:

1. Harus memiliki jaringan internet yang memadai.
2. Tenaga pendidik tidak bisa mengawasi secara langsung ketika murid mengerjakan tugas yang diberikan.

Berikut beberapa fitur yang bisa diakses pada Google Classroom yaitu :

1. Assignments (guru dapat memberikan tugas untuk dikerjakan oleh murid).
2. Grading (guru dapat memberikan nilai kepada murid yang mengerjakan tugas).
3. Communication (guru dapat berkomunikasi kepada murid yang tergabung dalam kelas di Google Classroom).
4. Time-cost (guru dapat menentukan batas waktu terakhir pengumpulan tugas).
5. Archive course (guru dan murid memasukkan dokumen dan file di Google Classroom).
6. Mobile Application (sebuah aplikasi yang diunduh dan diakses secara gratis pada semua smartphone).
7. Privacy (setiap akun Google Classroom memiliki keamanan data pribadi agar orang lain tidak bisa menggunakan akun yang telah kita gunakan).

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Widiyanti, hasil belajar adalah pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi, dan keterampilan. Dan juga menurut Dimiyanti dan Mudjiono hasil belajar diartikan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran karena hasil belajar merupakan hal yang

⁵ Marharjono, M. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56–63.

⁶ Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.

⁷ Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173.

dipandang dalam dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah tingkat perkembangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pada saat belum belajar.⁸

Menurut Howard Kingsley, hasil belajar terbagi menjadi 3 macam: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat yang dikemukakan oleh Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena menjadi bagian hidup tersebut.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil pembelajaran juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan yang telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar juga merupakan laporan apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan peserta didik), dan juga faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari sisi sekolah diantaranya yaitu:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam sebuah pengajaran. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk diterima, dikuasai, dan dikembangkan.
2. Kurikulum. Kurikulum merupakan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan mata pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan mata pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa yaitu proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa. Proses tersebut dapat dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan peserta didik lain, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan batin, dan diasingkan dari siswa-siswa yang lain sehingga dapat mengganggu belajarnya.
5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah berkaitan dengan kerajinan siswa dalam peraturan sekolah dan juga pada saat belajar. Hal ini mencakup segala aspek, baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi peserta didik.

⁸ Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.

⁹ Sulastrri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo mMakmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.

¹⁰ Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.

Definisi Pendidikan Agama Islam menurut Daradjat adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dan juga menurut Ahmad D. Marimba dalam Uhibiyati bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹¹

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki makna upaya mendidikkan Agama Islam dan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹²

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari kedua sumber utama agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Harun Nasution, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk peserta didik di sekolah umum yaitu, untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni, pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan sebuah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran Agama Islam.

4. Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, Google Classroom merupakan aplikasi pembelajaran daring yang diakses secara gratis yang bertujuan memudahkan tenaga pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dan penggunaan Google Classroom membutuhkan jaringan internet yang memadai. Dan juga Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan sebuah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran Agama Islam. Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah Google Classroom berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi SMK Al Hikmah Jakarta Selatan. Berdasarkan dari jumlah responden 76, 42 siswa laki-laki, 34 siswi perempuan dengan teknik pengambilan data berupa kuesioner dan pengujian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa media Google Classroom memiliki pengaruh sebesar 10% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Al Hikmah Jakarta Selatan.

Referensi

Aeni Wulandari, R. N., & Panduwinata, L. F. (2021). Keefektifan Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(1), 1.

¹¹ Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1–17.

¹² Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89.

- Afrianti, W. E. (2018). PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia) SKRIPSI Oleh : Nama : Wahyuni Eka Afrianti FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. 1–122.
- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1–17.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Arifin, S. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung. Skripsi, 95.
- Arikunto S.(2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashadii, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK pada Masa Pandemi. *Media Elektronik*, 17(2), 46–51.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. L., Prasetyo, W. H., & Wantoro, J. (2019). Pre-service student teachers' perception of using google classroom in a blended course. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 363–368.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89.
- Marharjono, M. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56–63.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7).
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo mMakmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
- Zein, S., Yasyifa, L., Ghozi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7.